



Feelings: Journal of Counseling and Psychology

Journal website: <https://feelings.my.id>

ISSN: 3031-6634 (Online)

DOI: <https://doi.org/10.61166/feelings.v1i1.2>

Vol. 1 No. 1 (2024)

pp. 15-22

Research Article

Upaya Pencegahan Kekerasan Dalam Pacaran

Karimah Darajat¹, Elok Halimatus Sa'diyah², Rifa Hidayah³

1. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang; karimahdarojato2@gmail.com
2. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang; elok@psi.uin-malang.ac.id
3. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang; rifa_hidayah@psi.uin-malang.ac.id

Copyright © 2024 by Authors, Published by **Feelings: Journal of Counseling and Psychology**. This is an open access article under the CC BY License <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : October 21, 2023

Revised : November 08, 2023

Accepted : December 20, 2023

Available online : January 02, 2024

How to Cite: Karimah Darajat, Elok Halimatus Sa'diyah, & Rifa Hidayah. (2023). Efforts to Prevent Violence in Dating. *Feelings: Journal of Counseling and Psychology*, 1(1), 15-22. <https://doi.org/10.61166/feelings.v1i1.2>

Efforts to Prevent Violence in Dating

Abstract. Dating violence includes physical, emotional, verbal, social and sexual aggressive behavior aimed at controlling and hurting a partner. Dating violence is in second place in cases of violence against women. This makes it necessary to conduct studies regarding preventing cases of dating violence. The method used in this research is literature study, data was obtained from previous research articles which were then analyzed critically using the content analysis method. The aim of this research is to discuss efforts to prevent violence in dating. The results obtained are that prevention of dating violence can be done by victims and perpetrators. From the victim's side, prevention can be done in the form of changing the meaning of love, then changing the belief from love is having to love is a process of becoming. Furthermore, by improving assertive attitudes, self-images, self-esteem and perceptions about gender which can be done by educational institutions and related agencies. Meanwhile, efforts to prevent violence in dating from the perpetrator's side can be carried out by the family. Families can provide education about healthy relationships and provide direct examples.

Keywords : Prevention, Dating Violence

Abstrak. Kekerasan dalam pacaran mencakup perilaku penyerangan fisik, emosional, verbal, sosial maupun seksual yang bertujuan untuk mengendalikan dan menyakiti pasangan. kekerasan dalam pacaran berada pada urutan kedua kasus kekerasan pada perempuan. Hal ini menjadikan perlu adanya kajian mengenai mencegah kasus kekerasan dalam pacaran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur, data diperoleh dari artikel-artikel penelitian terdahulu yang kemudian dianalisis secara kritis menggunakan metode analisis konten. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membahas upaya pencegahan kekerasan dalam pacaran. Hasil yang didapatkan yaitu, pencegahan kekerasan dalam pacaran dapat dilakukan dari korban dan pelaku. Dari sisi korban dapat dilakukan pencegahan berupa memberikan perubahan pemaknaan cinta, kemudian merubah keyakinan dari mencintai adalah memiliki menjadi mencintai adalah suatu proses untuk menjadi. Selanjutnya dengan meningkatkan sikap asertif, self image, self esteem dan persepsi tentang gender yang dapat dilakukan oleh lembaga pendidikan maupun instansi terkait. Sedangkan upaya pencegahan kekerasan dalam pacaran dari sisi pelaku dapat dilakukan oleh keluarga. Keluarga dapat memberikan edukasi mengenai hubungan yang sehat dan contoh secara langsung.

Kata Kunci : Pencegahan, Kekerasan dalam Pacaran

PENDAHULUAN

Hubungan pacaran merupakan proses pengenalan antara dua individu dalam rangka tahap pencarian kecocokan untuk melanjutkan pada tahapan yang lebih serius. Namun, belakangan ini, kondisi hubungan berpacaran banyak terindikasi menjadi relasi yang tidak sehat seperti adanya kekerasan dalam pacaran. Kekerasan dalam pacaran menjadi isu global yang dihadapi remaja dan juga dewasa awal. Saat ini kekerasan dalam pacaran menjadi topik bahasan yang banyak diperbincangkan. Dalam penelitian (Yeo & Hadiwirawan, 2023) menjelaskan bahwa kekerasan dalam pacaran berada pada urutan kedua kasus kekerasan pada perempuan.

Maraknya kasus kekerasan dalam pacaran menjadikan hal ini penting untuk dikaji. Beberapa lembaga juga telah mengerahkan kekuatan dalam menangani kasus kekerasan dalam pacaran. Seperti halnya dalam (Elvira & Putra, 2023) yang membahas mengenai peran LSM Nurani Perempuan dalam penanganan kasus kekerasan terhadap perempuan, studi kasus dilakukan pada korban kekerasan dalam hubungan pacaran. Begitu juga dalam (Harmadi & Diana, 2020) yang membahas peran pembinaan warga jemaat dalam menghadapi fenomena kekerasan dalam pacaran pada remaja.

Banyaknya penelitian yang membahas mengenai kekerasan dalam pacaran menunjukkan tingginya kasus yang sedang terjadi. Diantaranya penelitian (Marita & Rahmasari, 2021) yang membahas mengenai resiliensi perempuan korban kekerasan dalam hubungan pacaran. Kemudian penelitian (W. Dewi, 2018) yang membahas intervensi kelompok pada remaja korban kekerasan dalam hubungan pacaran yang mengalami reaksi stress pascatrauma.

Kasus yang semakin meningkat menjadikan peneliti tidak hanya berfokus pada upaya penanganan. Disini dibutuhkan upaya pencegahan sehingga tingginya kasus kekerasan dalam pacaran dapat ditekan. Dalam hal ini, peneliti berfokus melakukan kajian mengenai upaya pencegahan kasus kekerasan dalam pacaran baik dari segi korban maupun pelaku. Diharapkan kedepannya kasus tersebut tidak

akan mengalami peningkatan melainkan mengalami penurunan.

METODE

Objek penelitian pada artikel ini adalah pembahasan mengenai upaya pencegahan kekerasan dalam pacaran. Sumber data didapat dari artikel-artikel penelitian terdahulu yang diakses melalui *google scholar* dan *mendeley search*. Penulisan artikel menggunakan metode kualitatif teknik studi literatur dengan rujukan dan referensi ilmiah yang sejalan dengan tujuan penulisan. Teknik penulisan tidak didasari dengan penelitian, melainkan mengacu pada sumber data yang sudah ada.

Berdasarkan data yang didapatkan kemudian dianalisis secara kritis menggunakan metode analisis konten. Analisis konten merupakan metode analisis melalui literasi media bahkan literasi digital yang diamati secara kritis untuk mencari informasi yang bermanfaat (Restianty, 2018). Berdasarkan dari bacaan-bacaan yang didapatkan dapat dirumuskan upaya pencegahan kekerasan dalam pacaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kekerasan Dalam Pacaran

Kekerasan dalam pacaran mencakup perilaku penyerangan fisik, emosional, verbal, sosial maupun seksual yang bertujuan untuk mengendalikan dan menyakiti pasangan (Rusyidi & Hidayat, 2020). (Nopiyanti et al., 2021) kecenderungan pelaku kekerasan dalam pacaran bisa dilakukan oleh laki-laki maupun perempuan, tergantung pada tingkat *inferiority feeling* yang dia miliki. Dengan adanya kedua kemungkinan ini, maka juga sebaliknya, laki-laki maupun perempuan juga memiliki resiko yang sama besarnya terhadap terjadinya kekerasan dalam berpacaran (Hutami et al., 2022).

Ada berbagai macam bentuk kekerasan dalam berpacaran. (Wulandaru et al., 2019) menyatakan kekerasan dalam pacaran meliputi kekerasan secara psikis, kekerasan fisik, kekerasan seksual dan kekerasan ekonomi. Secara nyata, kekerasan dalam pacaran digambarkan dalam penelitian (Soba et al., 2018) bahwa kekerasan psikis paling banyak dilakukan adalah perilaku mencurigai yang berahir pada pembatasan aktifitas sosial, untuk kekerasan psikis terbanyak berupa perilaku mencubit. Selanjutnya untuk kekerasan seksual terbanyak adalah perilaku meraba tubuh. Dan yang terahir adalah kekerasan ekonomi berupa permintaan untuk ditaraktir atau membayarkan makanan.

Kekerasan dalam pacaran sudah dapat dipastikan terjadi karena adanya penyebab. Beberapa penelitian telah dilakukan untuk menggali faktor yang menyebabkan terjadinya kekerasan dalam pacaran. Dalam (Wahyuni et al., 2020) memaparkan bahwa hal tersebut terjadi karena faktor eksternal seperti pengaruh lingkungan sosial, pengaruh tempat kejadian, dan budaya patriarki. Dan juga terjadi karena faktor internal yaitu kepribadian, merasa ketergantungan pada pasangan dan karena adanya dorongan seksual. Sedangkan dalam penelitian lain (Tunisa & Damaiyanti, 2021) kekerasan dalam pacaran juga dapat disebabkan karena adanya ketidakpuasan, namun hal ini tidak ada perbedaan antara jenis kelamin, baik laki-laki maupun perempuan dapat mengalaminya.

Kekerasan dalam pacaran dapat memberikan dampak yang besar terhadap korban. (Fadhil & Sopandi, 2022) mengungkapkan dampak kekerasan dalam pacaran dapat berupa efek psikologis yaitu timbulnya kecemasan dalam bergaul. Sedangkan dalam penelitian (Hidayah & Satiningsih, 2021) secara lebih khusus menjelaskan dampak psikologis kekerasan dalam pacaran terhadap korban perempuan, yaitu terganggunya aktifitas harian, perasaan tertekan dan cemas, kepercayaan diri dan juga harga diri yang rendah, kemudian konsep diri yang negatif.

Alasan Korban Bertahan Dalam Relasi

Seseorang yang sudah masuk dalam jeratan hubungan pacaran yang tidak sehat akan sulit untuk mengakhirinya. Korban kekerasan dalam pacaran cenderung bertahan dengan hubungannya. (R. K. Dewi, 2021) melakukan penelitian mengenai makna cinta pada pasangan yang mengalami kekerasan dalam pacaran. Mereka cenderung mempertahankan hubungan tersebut dikarenakan menurutnya cinta adalah rasa suka sepenuhnya, sehingga perlu adanya pengorbanan dan perasaan rela berkorban.

Sedangkan dalam penelitian lain (Dwiastuti, 2015) menjelaskan bahwa korban kekerasan dalam pacaran cenderung mengalami depresi. Pola kekerasan yang dialami secara berulang-ulang menjadikan korban tidak dapat menghindari, cenderung menerima, yang akhirnya terbentuklah pemikiran negatif mengenai diri sendiri dan juga masa depan. Kondisi mental tersebut menjadikan korban tidak dapat keluar dari situasi kekerasan tersebut.

Dalam penelitian (Asniah et al., 2023) mengemukakan alasan korban bertahan dalam relasi yang mengandung kekerasan dalam pacaran adalah adanya faktor internal dan eksternal. Faktor internal diantaranya karena adanya afeksi atau perasaan cinta yang membelenggu, yang kedua karena faktor harapan untuk hubungannya, bahwa dengan dia memaafkan pasangan maka timbul harapan bahwa pasangannya akan berubah menjadi lebih baik. Sementara, faktor eksternal yang menyebabkan seseorang bertahan dengan hubungan yang mengandung kekerasan adalah karena adanya penolakan dari pasangan untuk mengakhiri hubungan, bahkan sampai memberikan ancaman agar korban tetap menjalani hubungan tersebut.

Upaya Pencegahan Kekerasan Dalam Pacaran

Kekerasan dalam pacaran seringkali bersumber karena memaknai rasa cinta sebagai perasaan memiliki, sehingga menjadikan seseorang merasa berhak untuk mengatur objek cinta yang dia miliki. Dari sini menjadikan hubungan cinta pada pasangannya penuh dengan sikap mendominasi dan mengontrol dengan alasan mencintai. Perlu adanya upaya untuk mencegah adanya kekerasan dalam pacaran. (Apriantika, 2021) memberikan sumbangan pemikiran dalam penelitiannya mengenai upaya pencegahan kekerasan dalam pacaran yang dapat dilakukan sebagai berikut:

- a. Merubah pemaknaan terhadap cinta, bahwasannya cinta merupakan penyatuan dua manusia namun tetap menjadi diri masing-masing. Unsur- unsur yang ada dalam cinta adalah perhatian, rasa tanggung jawab, menghormati dan juga

pengetahuan. Atinya sebuah hubungan tetap memberikan kebebasan pada pasangan untuk menentukan hidupnya.

- b. Merubah keyakinan dari mencintai adalah memiliki (*to have*) menjadi keyakinan bahwa mencintai adalah suatu proses untuk menjadi (*to be*). Karena jika mencintai adalah memiliki maka akan menjadikan objek cinta sebagai pemenuhan kebutuhan yang tidak ada habisnya. Dari sini akan muncul tindakan mendominasi dan manipulasi dalam hubungan yang keduanya merupakan awal dari adanya kekerasan dalam pacaran. Sedangkan keyakinan bahwa mencintai adalah suatu proses untuk menjadi (*to be*) akan menjadikan pasangan saling memberikan dukungan untuk mengembangkan diri.

Penelitian (Pratita & Herdiana, 2022) memberikan sumbangan temuan mengenai pencegahan kekerasan dalam pacaran. Dalam penelitiannya dijelaskan bahwa dalam hubungan yang positif, seseorang perlu memiliki bekal asertivitas yang baik. Asertivitas dapat menjadikan hubungan yang romantis dan positif sehingga terhindar dari adanya kekerasan dalam pacaran. Asertivitas sendiri merupakan kemampuan seseorang dalam menyampaikan perasaan, keinginan serta hak-haknya secara terbuka (Silemi Retiara, 2017). Dengan demikian, seseorang yang memiliki asertivitas yang baik akan dengan mudah melindungi dirinya dari tindakan kekerasan dalam pacaran.

Mengetahui faktor-faktor dari kekerasan dalam pacaran juga dapat menjadi bekal langkah pencegahan. (Purnama, 2018) mendapati hubungan antara kekerasan pacaran dengan *self esteem*, *self image* dan persepsi tentang peran gender. Dari ketiganya, *self image* adalah variabel yang paling berpengaruh terhadap kekerasan dalam pacaran. Bersamaan dengan itu, peneliti menyarankan terhadap instansi seperti dinas pendidikan untuk memberikan penyuluhan mengenai *self image*, *self esteem* dan persepsi tentang gender dalam rangka pencegahan kekerasan dalam pacaran. Penelitian ini juga diperkuat dengan (Khairani, 2018) yang menyatakan bahwa semakin tinggi *self esteem* seseorang maka semakin rendah kemungkinan mengalami kekerasan dalam pacaran, begitu juga sebaliknya.

Langkah pencegahan kekerasan dalam pacaran tidak hanya dilakukan dari sisi korban, melainkan pencegahan juga dilakukan dengan meminimalisir munculnya pelaku. Disini peran keluarga sangat dibutuhkan dikarenakan keluarga merupakan tempat pertama seseorang bertumbuh. Menurut (Chandra et al., 2022) ada hubungan antara kelekatan remaja dengan kecenderungan melakukan kekerasan dalam pacaran pada remaja. Rendahnya kelekatan remaja dengan orang tua berhubungan dengan tingginya kecenderungan remaja melakukan kekerasan dalam pacaran. Penelitian ini juga didukung oleh (Rusyidi & Hidayat, 2020) bahwa keluarga menjadi faktor resiko adanya kekerasan dalam pacaran. Pola interaksi yang buruk antara anak dengan orang tua, pengalaman traumatik berupa kekerasan dalam keluarga dapat menjadi faktor resiko kekerasan dalam pacaran. Dari sini dapat diketahui bahwa lingkungan keluarga menjadi penentu hubungan anak dengan pasangan dikemudian hari. Langkah pencegahan adanya kekerasan dalam pacaran berawal dari keluarga sebagaimana pemberi contoh suatu hubungan yang baik.

KESIMPULAN

Upaya pencegahan kekerasan dalam pacaran dapat dilakukan dari perspektif korban maupun dari perspektif pelaku. Dari perspektif korban, kita dapat memberikan perubahan pemaknaan cinta, kemudian merubah keyakinan dari mencintai adalah memiliki menjadi mencintai adalah suatu proses untuk menjadi. Kemudian pencegahan selanjutnya adalah dengan meningkatkan sikap asertif, *self image*, *self esteem* dan persepsi tentang gender yang dapat dilakukan oleh lembaga pendidikan maupun instansi terkait.

Sedangkan upaya pencegahan kekerasan dalam pacaran dari perspektif pelaku dapat dilakukan oleh keluarga. Keluarga dapat memberikan edukasi mengenai hubungan yang sehat. Tidak hanya edukasi secara pengetahuan, melainkan keluarga juga membentuk hubungan yang ada dirumah menjadi contoh yang baik bagi anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriantika, S. G. (2021). Konsep Cinta Menurut Erich Fromm; Upaya Menghindari Tindak Kekerasan dalam Pacaran. *DIMENSIA: Jurnal Kajian Sosiologi*, 10(1). <https://doi.org/10.21831/dimensia.v10i1.41050>
- Asniah, A., Dalimoenthe, I., & Fitri, M. R. (2023). Kekerasan dalam Berpacaran (Studi Kasus: Lima Remaja Perempuan Korban Kekerasan dalam Berpacaran di DKI Jakarta). *Saskara : Indonesian Journal of Society Studies*, 3(1). <https://doi.org/10.21009/saskara.031.02>
- Chandra, A. F., Wulandari, N. W., & Sera, D. C. (2022). Hubungan Kelekatan Orang Tua dengan Kecenderungan Melakukan Kekerasan dalam Pacaran Pada Remaja. *Seminar Nasional Sistem Informasi*.
- Dewi, R. K. (2021). Makna Cinta pada Pasangan yang Mendapatkan Kekerasan dalam Pacaran. *Acta Psychologia*, 3(2).
- Dewi, W. (2018). Intervensi Kelompok pada Remaja Korban Kekerasan dalam Hubungan Pacaran yang Mengalami Reaksi Stres Pascatrauma. *WIDYAKALA JOURNAL*, 5(1). <https://doi.org/10.36262/widyakala.v5i1.101>
- Dwiastuti, I. (2015). Kecenderungan depresi pada individu yang mengalami kekerasan dalam pacaran. *Jurnal Psikososial*, 10(2).
- Elisa Laiuluy. (2023). The Role of Character Education in Creating a Good Generation of the Nation. *HISTORICAL: Journal of History and Social Sciences*, 2(3), 122–128. <https://doi.org/10.58355/historical.v2i3.59>
- Elvira, W., & Putra, E. V. (2023). Peran LSM Nurani Perempuan Dalam Penanganan Kasus Kekerasan Terhadap Perempuan (Studi Kasus: Perempuan Korban Kekerasan Dalam Hubungan Pacaran). *Jurnal Perspektif*, 6(1). <https://doi.org/10.24036/perspektif.v6i1.734>
- Fadhil, M., & Sopandi, M. A. (2022). Kesejahteraan Mental Pada Wanita Akibat Korban Kekerasan dalam Pacaran. *Hermina Health Sciences Journal*, 2(1).
- Harmadi, M., & Diana, R. (2020). Peran Pembinaan Warga Jemaat Dalam Menghadapi Fenomena Kekerasan Dalam Pacaran Pada Remaja. *Integritas: Jurnal Teologi*, 2(1). <https://doi.org/10.47628/ijt.v2i1.21>

- Hidayah, N., & Satiningsih. (2021). Dampak psikologis pada perempuan yang pernah mengalami kekerasan dalam pacaran (dating violence): studi kasus di kalimantan timur. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 08(07).
- Hutami, G. R., Susilo, A. T., & Suryawati, C. T. (2022). Tingkat Kekerasan dalam Pacaran Ditinjau Berdasarkan Jenis Kelamin. *Jurnal Psikoedukasi Dan Konseling*, 5(2). <https://doi.org/10.20961/jpk.v5i2.54258>
- Khairani, H. D. (2018). Hubungan Antara Self Esteem Dengan Kekerasan Dalam Pacaran Pada Remaja SMA Satria Dharma Perbaungan. *Fakultas Psikologi*.
- Marita, V. F., & Rahmasari, D. (2021). Resiliensi Perempuan Korban Kekerasan dalam Hubungan Pacaran. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi* *Penelitian Psikologi*, 8(5).
- Muhammad Al Mighwar, & Syifa Rahmawati. (2023). Analysis of Children's Character Education and Anti-Violence Policies in Indonesia. *DIROSAT: Journal of Education, Social Sciences & Humanities*, 1(4), 175–185. <https://doi.org/10.58355/dirosat.vii4.50>
- Nopiyan, S., Mubina, N., & Simatupang, M. (2021). PENGARUH INFERIORITY FEELING TERHADAP KECENDERUNGAN MELAKUKAN KEKERASAN DALAM BERPACARAN PADA DEWASA AWAL DI KARAWANG. *Psikologi Prima*, 4(1). <https://doi.org/10.34012/psychoprime.v4i1.1908>
- Nurhasanah. (2023). Community Service through the Teaching and Learning Movement in Improving the Faith and Morals of Elementary School Students. *Community: Jurnal Hasil Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 141–147. <https://doi.org/10.61166/community.v2i2.22>
- Nurjanah, N. (2018) "KEKERASAN PADA ANAK DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 1(2), pp. 27–45. doi: 10.31943/afkar_journal.v2i1.27
- Pratita, H. S., & Herdiana, I. (2022). Hubungan antara Asertivitas dengan Kekerasan dalam Pacaran pada Wanita Dewasa Awal. *Buletin Riset Psikologi Dan Kesehatan Mental (BRPKM)*, 2(1). <https://doi.org/10.20473/brpkm.v2i1.34579>
- Purnama, F. (2018). KEKERASAN DALAM PACARAN PADA REMAJA. *Jurnal Harkat : Media Komunikasi Gender*, 12(2). <https://doi.org/10.15408/harkat.v12i2.7570>
- Restianty, A. (2018). Literasi Digital, Sebuah Tantangan Baru Dalam Literasi Media. *Gunahumas*, 1(1). <https://doi.org/10.17509/ghm.vii1.28380>
- Rusyidi, B., & Hidayat, E. N. (2020). Kekerasan Dalam Pacaran: Faktor Risiko Dan Pelindung Serta Implikasinya Terhadap Upaya Pencegahan Dating Violence: the Risk and Protective Factors and Its Implications for Prevention Effort. *Sosio Informa*, 6(2), 152–169.
- Silemi Retiara, G. (2017). Asertivitas dan Penyesuaian Perkawinan pada Dewasa Awal di Aceh Tengah. *Journal Psikogenesis*, 4(2). <https://doi.org/10.24854/jps.v4i2.347>
- Soba, S. E., Rambli, C. A., & Umboh, M. J. (2018). Gambaran Kekerasan dalam Berpacaran pada Mahasiswa Keperawatan di Politeknik Negeri Nusa Utara. *Jurnal Politeknik Negeri Nusa Utara*, 2(1).
- Tunisa, S. F. A., & Damaiyanti, M. (2021). Hubungan antara Kepuasan dalam Pacaran

- dengan Perilaku Kekerasan dalam Pacaran pada Remaja di Kota Samarinda. *Borneo Student Research (BSR)*, 2(2).
- Wahyuni, D. S., Komariah, S., & Sartika, R. (2020). Analisis Faktor Penyebab Kekerasan dalam Hubungan Pacaran pada Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia. *Sosietas Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 10(2).
- Wulandaru, H. P., Bhima, S. K. L., Dhanardhono, T., & Rohmah, I. N. (2019). Prevalensi Dan Bentuk Kekerasan Dalam Pacaran Pada Siswa SMA, SMK, dan MA di Kecamatan Tembalang Kota Semarang. *Jurnal Kedokteran Diponegoro*, 8(4).
- Yeo, V., & Hadiwirawan, O. (2023). Batasan Kekerasan Psikologis Dalam Pacaran Pada Dewasa Awal. *Seurune: Jurnal Psikologi Unsyiah*, 6(1).
<https://doi.org/10.24815/s-jpu.v6i1.29102>